



HUBUNGAN ANTARA *PET ATTACHMENT* DENGAN KESEPIAN PADA WANITA DEWASA AWAL PEMELIHARA KUCING

THE RELATIONSHIP BETWEEN PET ATTACHMENTS AND LONELINESS IN EARLY ADULT WOMEN CAT OWNERS

Faradilla Nurul Suci¹, Dian Novita Siswanti², Wilda Ansar³

^{1,2,3} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email: faradillanurul90@gmail.com, dian.novita@unm.ac.id, wildaansar@unm.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Hewan Peliharaan,
Keseharian, Kucing, *Pet Attachment*.

ABSTRAK

Wanita dewasa awal yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan hidup yang terjadi akan mengalami kesepian. Salah satu cara untuk mengurangi kesepian pada wanita dewasa awal adalah dengan membangun hubungan yang lekat dengan hewan peliharaan seperti kucing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *pet attachment* dengan kesepian pada wanita dewasa awal pemelihara kucing. Responden pada penelitian ini berjumlah 200 orang wanita dewasa awal yang memelihara kucing lebih dari 3 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi non-parametrik *Spearman rho*. Hasil analisis menunjukkan besarnya kekuatan hubungan antar variabel sebesar $r = -0,708$, $r^2 = 0,616$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan yang kuat antara *pet attachment* dengan kesepian pada wanita dewasa awal pemelihara kucing dan *pet attachment* berkontribusi sebesar 61,6% terhadap kesepian pada wanita dewasa awal pemelihara kucing. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *pet attachment* yang dimiliki wanita dewasa awal pemelihara kucing maka tingkat kesepian akan semakin rendah dan sebaliknya. Implikasi penelitian ini adalah memberikan pemahaman mengenai cara mengurangi kesepian pada wanita dewasa awal.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:
Cats, Loneliness, Pet Attachment, Pets.

ABSTRACT

Early adult women who cannot adjust to the changes in life that occur will experience loneliness. One way to reduce loneliness in early adult women is to build an attached relationships with pets such as cats. This study aimed to determine the relationship between pet attachment and loneliness in early adult female cat owners. Respondents in this study amounted to 200 early adult women who own cats for more than 3 years. The research method used is quantitative method with non-parametric correlation analysis technique Spearman rho. The results of the analysis showed that the strength of the relationship between variables was $r = -0.708$, $r^2 = 0.616$ with a significance value of $p = 0.000 < 0.05$. The results of this study showed that there was a strong negative association between pet attachment and loneliness in early adult women who owned cats and the contribution of pet attachment by 61.6% to loneliness in early adult women who own cats. This means that the higher the pet attachment that early adult female cat owners have, the lower the level of loneliness and vice versa. The implication of this study is to provide an understanding of how to reduce loneliness in early adult women.

Copyright © 2017 JSR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Individu dewasa awal seringkali berhadapan dengan berbagai masalah yang mengganggu kehidupan mereka seperti masalah yang berkaitan dengan pekerjaan, keuangan hingga teman hidup. Pada usia ini seseorang akan mulai menyesuaikan diri dengan pola-pola kehidupan baru serta munculnya harapan-harapan sosial baru (Putri, 2019). Salah satu ciri perkembangan pada usia ini yaitu individu akan merasakan ketegangan secara emosional dimana mereka seringkali menghadapi ketakutan dan kekhawatiran yang muncul sebagai hasil dari usaha untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang terjadi (Hurlock, 1997).

Individu dewasa awal yang tidak dapat melakukan penyesuaian terhadap segala perubahan yang terjadi memiliki kemungkinan yang besar untuk merasakan kesepian (Perlman dan Peplau dalam Aviva dan Jannah, 2023). Kesepian yang terjadi pada individu dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dimana perempuan lebih cenderung mengalami kesepian dibandingkan dengan laki-laki (Aisyah dan Anshari, 2022). Selain itu, dibandingkan laki-laki pada rentang usia yang sama, wanita dewasa awal memiliki tingkat skor kesepian yang lebih tinggi (Aviva dan Jannah, 2023).

Survei yang dilakukan oleh Into The Light Indonesia (2021) pada kelompok usia 18-34 tahun di 34 provinsi di Indonesia dengan demografi responden didominasi oleh wanita sebanyak 67,3% menemukan bahwa 98% responden mengalami kesepian selama empat bulan terakhir saat survei dilakukan. Sejalan dengan survei data awal yang dilakukan oleh peneliti pada 45 responden berusia 16-35 tahun yang terdiri dari 28 responden wanita dan 17 responden laki-laki. Hasilnya menunjukkan dari 28 responden wanita, 57% melaporkan bahwa mereka pernah merasakan kesepian dan dari 17 responden laki-laki, 47% responden melaporkan bahwa mereka pernah

merasakan kesepian. Hasil survei ini menunjukkan bahwa prevalensi wanita yang mengalami kesepian lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Kesepian dapat didefinisikan sebagai pengalaman subjektif yang tidak menarik dan terjadi ketika individu kehilangan hubungan sosial secara kuantitatif maupun kualitatif (Bandari, Khankeh, Shahboulaghi, Ebadi, Keshtkar dan Montazeri, 2019). Kesepian yang dirasakan seseorang dapat dipengaruhi oleh ekspektasi seseorang terhadap hubungan sosial yang dimiliki dengan orang lain dimana seseorang akan mengalami kesepian jika hubungan sosial yang diinginkannya berbeda dengan yang ia dapatkan (Barreto, Victor, Hammond, Eccles, Richins dan Qualter, 2020).

Salah satu cara untuk mengurangi perasaan kesepian pada individu adalah dengan memelihara hewan peliharaan. Hewan peliharaan dapat memberikan dukungan sosial bagi individu dan bahkan memiliki manfaat secara fisik dan psikologis (Wanser, Vitale, Thielke, Brubaker dan Udell, 2019). Hubungan yang erat dengan hewan peliharaan juga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu (Tyrestafani dan Soetjiningsih, 2022). Selain itu, individu dengan tingkat kelekatan yang tinggi dengan hewan peliharaan mereka dilaporkan memiliki tingkat kesepian yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang tidak membangun kelekatan dengan hewan peliharaan mereka (Mueller, Ritcher, Callina dan Charmaraman, 2021).

Melihat banyaknya manfaat memelihara hewan peliharaan, banyak individu yang akhirnya memutuskan untuk mengadopsi hewan peliharaan untuk menemani mereka. Sebuah survei yang dilakukan oleh Rakuten Insight (2021) terhadap kepemilikan hewan peliharaan di berbagai negara di Asia termasuk Indonesia menemukan bahwa terdapat 59% keluarga memiliki hewan peliharaan di rumah dan hewan yang paling banyak dipelihara oleh orang Indonesia adalah kucing sebanyak 47%. Hasil survei ini juga menunjukkan sebanyak 36% responden memelihara hewan peliharaan dengan tujuan untuk memiliki teman atau memiliki *companion* selain manusia.

Sejalan dengan survei data awal yang dilakukan peneliti terhadap 45 responden yang berusia 16-35 tahun yang terdiri dari 28 wanita dan 17 laki-laki. Hasilnya menunjukkan bahwa 97,8% responden memiliki hewan peliharaan dengan rincian 75% responden wanita memelihara kucing dan 47% responden laki-laki memelihara kucing. Hasil survei data awal juga menunjukkan bahwa dari 28 wanita, 85% memelihara hewan untuk menghilangkan perasaan kesepian dan dari 17 laki-laki, 65% memelihara hewan untuk menghilangkan perasaan kesepian.

Pemilihan kucing sebagai hewan peliharaan yang paling banyak dipilih oleh orang Indonesia berkaitan dengan nilai kultural religious yang dianut oleh masyarakat Indonesia (Hafizhah dan Hamdan, 2021). Masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim menganggap kucing sebagai hewan yang suci sesuai dengan ajaran Islam (Hafizhah dan Hamdan, 2021). Kucing juga dipilih sebagai hewan peliharaan karena biaya perawatannya yang lebih terjangkau dibandingkan anjing (González-Ramírez dan Landero-Hernández, 2021). Bagi wanita dewasa yang melajang, hewan peliharaan seperti kucing dapat menjadi tempat berlindung yang aman dari berbagai tuntutan pekerjaan yang ada serta juga dapat memberikan rasa *companion* yang cukup bagi mereka (Tan, Liu, dan Gao, 2021).

Hubungan yang terjalin antar pemilik hewan peliharaan dan peliharaan mereka dapat menimbulkan kelekatan emosional yang berdampak pada berkurangnya rasa

kesepian pada individu dewasa awal (Putri, 2022). Peneliti melakukan wawancara awal pada individu dewasa awal berusia 23 tahun berjenis kelamin wanita dengan inisial A yang memelihara kucing, hasilnya adalah sebagai berikut:

"[...] Kalau bersama peliharaan ku, aku merasa ga sepi, soalnya pasti ditemenin, entah itu dia lagi main bersama sama aku atau tidur bersama aku [...]" {S1, 2 Oktober 2023}

Peneliti juga melakukan wawancara pada subjek R dan NW yang kedua-duanya adalah wanita dewasa awal yang memelihara kucing. Kedua subjek menyebutkan bahwa rasa kesepian mereka berkurang dan bahkan hilang saat berinteraksi dengan hewan peliharaan mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden-responden wanita dewasa awal yang memelihara kucing dapat dilihat bahwa rasa kesepian yang mereka alami dapat berkurang jika mereka bersama hewan peliharaan mereka. Responden juga menunjukkan adanya kelekatan yang erat karena mereka melakukan aktivitas seperti bermain bersama hingga tidur ditempat yang sama dengan hewan peliharaan mereka.

Kelekatan emosional individu dengan hewan peliharaan mereka didefinisikan sebagai *pet attachment* (Johnson, Garrity dan Stallones, 1992). *Pet attachment* juga dimaknai sebagai ikatan yang terjalin antara hewan peliharaan dengan pemiliknya (Roux dan Wright, 2020). Kelekatan atau ikatan emosional yang terjalin antara hewan peliharaan dan pemiliknya dalam bentuk hubungan yang positif juga dapat disebut sebagai *pet attachment* (Roslia dan Andriani, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada korelasi *pet attachment* dengan kesepian. Hasil penelitian oleh Oliva dan Johnston (2021), menemukan bahwa pemilik kucing merasakan masa isolasi lebih mudah sepanjang pandemi COVID-19 karena kehadiran kucing mereka dan kucing mereka juga membantu mengurangi perasaan kesepian sepanjang pandemi COVID-19. Penelitian lain yang dilakukan oleh Martinez-caja, De Herdt, Enders-slegers dan Moons (2022) menemukan bahwa hewan peliharaan dapat memberikan dukungan sosial dan mengisi kekosongan yang dirasakan pemiliknya sepanjang pandemi COVID-19 dimana hewan peliharaan akan berperan sebagai figur lekat bagi individu.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Roslia dan Andriani (2023), menemukan bahwa *pet attachment* dan kesepian pada individu yang kehilangan hewan peliharaan memiliki korelasi yang signifikan dimana semakin terikat individu dengan hewan peliharaannya maka tingkat kesepian yang dirasakan semakin meningkat. Sejalan dengan penelitian tersebut, Widyanto (2023) menemukan bahwa pada individu dewasa awal yang merantau di Kota Semarang, *pet attachment* memiliki hubungan yang negatif signifikan dengan kesepian. Penelitian terbaru lainnya oleh Cahyani dan Afifah (2023) menemukan bahwa variabel *pet attachment* dan dukungan sosial berpengaruh secara signifikan dan negatif pada tingkat kesepian yang dirasakan oleh individu dewasa awal yang melajang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa ada hubungan signifikan *pet attachment* dengan kesepian pada individu dewasa awal. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena akan berfokus pada responden wanita dewasa awal yang memelihara kucing, dimana berdasarkan hasil survei wanita dewasa awal mempunyai tingkat prevalensi kesepian yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Wanita dewasa awal juga ditemukan lebih banyak memelihara kucing sebagai hewan peliharaan dibandingkan hewan lainnya. Mengingat tingginya prevalensi kesepian pada wanita dewasa awal dan tidak semua dari

mereka memiliki figur lekat seperti pasangan maupun orang tua maka penelitian ini penting dilakukan karena memberikan informasi mengenai perasaan kesepian yang dirasakan oleh wanita dewasa awal serta cara mengurangi perasaan tersebut.

METODE

Identifikasi Variabel

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan dua variabel, yaitu satu *independent variable* dan satu *dependent variable*, sebagai berikut:

1. *Independent Variable* (IV) : *Pet Attachment*
2. *Dependent Variable* (DV) : Kesepian

Definisi Operasional

1. Definisi Operasional *Pet Attachment*

Pet attachment adalah ikatan emosional yang terjalin antara hewan peliharaan dengan pemiliknya. Aspek-aspek yang diukur dari *pet attachment* pada penelitian ini akan didasarkan pada teori Johnson, Garrity dan Stallones (1992) yang mencakup *general attachment*, *people substituting* dan *animal welfare* dimana aspek-aspek ini telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Mukaromah (2023).

2. Definisi Operasional Kesepian

Kesepian adalah perasaan negatif subjektif yang dialami oleh individu dan muncul sebagai akibat karena ketiadaan koneksi sosial dengan orang lain atau karena ketiadaan kelekatan emosional dengan orang lain. Pada penelitian ini kesepian akan diukur berdasarkan tiga aspek oleh Russell, Peplau dan Cutrona, (1980) yaitu *personality aspect* (aspek kepribadian), *social desirability aspect* (aspek keinginan sosial) dan *aspect of depression* (aspek depresi). Aspek-aspek tersebut telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Armona (2021).

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi mencakup suatu area yang dapat digeneralisasikan dan terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang dapat diidentifikasi untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013). Adapun populasi dari penelitian ini adalah wanita dewasa awal yang memiliki kucing sebagai hewan peliharaan. Mengingat banyaknya wanita dewasa awal yang memelihara kucing maka jumlah populasi pada penelitian ini tidak dapat ditentukan jumlahnya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang ingin diteliti dengan karakteristik yang mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan berdasar pada ketentuan bahwa sampel yang layak untuk sebuah penelitian harus berjumlah antara 30 sampai 500 sampel (Roscoe dalam Sugiyono, 2013). Sampel pada penelitian ini akan diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

1. Perempuan
2. Berusia 18-40 tahun

1) Memelihara kucing lebih dari tiga tahun

| Lama Memelihara Kucing | Frekuensi | Presentase (%) |
|------------------------|------------|----------------|
| 3-6 Tahun | 129 | 64,5 |
| 7-10 Tahun | 68 | 34 |
| >10 Tahun | 3 | 1,5 |
| Jumlah | 200 | 100 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini terdiri dari 200 wanita seluruh Indonesia dengan karakteristik memelihara kucing lebih dari 3 tahun dan berada pada rentang usia 18-40 tahun.

Tabel 1. Deskripsi responden penelitian berdasarkan usia

| Usia | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| 18-23 Tahun | 53 | 26,5 |
| 24-29 Tahun | 113 | 56,5 |
| 30-35 Tahun | 23 | 11,5 |
| 36-41 Tahun | 11 | 5,5 |
| Jumlah | 200 | 100 |

Berdasarkan tabel 1. dapat ditarik kesimpulan bahwa responden penelitian berjumlah 200 orang dengan deskripsi responden yang paling banyak terdiri dari 113 berada pada rentang usia 24-29 tahun dengan presentase 56,5%, 53 responden berada pada rentang usia 18-23 tahun dengan presentase 26,5%, 23 responden berada pada rentang usia 30-35 tahun dengan presentase 11,5% dan terakhir 11 responden berada pada rentang usia 36-41 tahun dengan presentase 5,5%.

Tabel 2. Deskripsi responden penelitian berdasarkan lama memelihara kucing

| Lama Memelihara Kucing | Frekuensi | Presentase (%) |
|------------------------|------------|----------------|
| 3-6 Tahun | 129 | 64,5 |
| 7-10 Tahun | 68 | 34 |
| >10 Tahun | 3 | 1,5 |
| Jumlah | 200 | 100 |

Berdasarkan tabel 2. dapat ditarik kesimpulan bahwa lama memelihara kucing responden paling banyak berada pada rentang 3-6 tahun sebanyak 129 responden dengan presentase 64,5%, 68 responden berada pada rentang 7-10 tahun dengan presentase sebanyak 34% dan sebanyak 3 responden memelihara kucing >10 tahun dengan presentase 1,5%.

Tabel 3. Deskripsi responden penelitian berdasarkan domisili

| Domisili | Frekuensi | Presentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| Pulau Jawa | 98 | 49 |
| Pulau Sulawesi | 61 | 30,5 |
| Pulau Sumatera | 17 | 8,5 |
| Pulau Kalimantan | 17 | 8,5 |
| Lainnya | 7 | 3,5 |
| Jumlah | 200 | 100 |

Berdasarkan tabel 3. dapat ditarik kesimpulan bahwa domisili responden penelitian paling banyak berasal dari pulau Jawa sebanyak 98 responden dengan presentase 49%, sebanyak 61 responden berasal dari Pulau Sulawesi dengan presentase sebanyak 30,5%, sebanyak 17 responden berasal dari pulau Sumatera dengan presentase 8,5%, sebanyak 17 responden berasal dari pulau Kalimantan dengan presentase 8,5% dan 7 responden berasal dari pulau lainnya dengan presentase 3,5%.

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian diperoleh dari kategorisasi variabel penelitian yaitu kategorisasi *mean* hipotetik. Statististik hipotetik menjadikan alat ukur sebagai acuan dalam kategorisasi tinggi rendahnya skor. Berikut adalah gambaran data hipotetik dalam penelitian ini, yaitu:

a. Deskripsi Data *Pet Attachment*

Deskripsi data *pet attachment* diperoleh dari respon jawaban responden pada skala yang diberikan. Skala *pet attachment* terdiri dari 21 aitem dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hipotetik, skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 84 dan skor terendah adalah 21 dengan *mean* hipotetik 52,5 dan standar deviasi 10,5.

Tabel 4. Deskripsi data *pet attachment*

| Variabel | Hipotetik | | | |
|-----------------------|-----------|-----|------|------|
| | Min | Max | Mean | SD |
| <i>Pet Attachment</i> | 21 | 84 | 52,5 | 10,5 |

Berikut adalah kategorisasi skor dari skala *pet attachment*, sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi skor skala *pet attachment*

| Kategori | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------|------------|----------------|
| Rendah | < 42 | 0 | 0,00 |
| Sedang | 42 - 63 | 13 | 6,50 |
| Tinggi | 63 < | 187 | 93,50 |
| Total | | 200 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 13 (6,50%) responden memiliki tingkat *pet attachment* pada kategori sedang dan 187 (93,50%) responden memiliki tingkat *pet attachment* pada kategori tinggi.

b. Deskripsi Data Kesepian

Deskripsi data kesepian diperoleh dari respon jawaban responden terhadap skala yang diberikan. Skala kesepian berjumlah 15 aitem dengan rentang skor 1 sampai 4. Berdasarkan data hipotetik, skor tertinggi yang diperoleh responden

adalah 60 dan skor terendah adalah 15 dengan *mean* hipotetik 37,5 dan standar deviasi 7,5.

Tabel 6. Deskripsi data kesepian

| Variabel | Hipotetik | | | SD |
|----------|-----------|-----|------|-----|
| | Min | Max | Mean | |
| Kesepian | 15 | 60 | 37,5 | 7,5 |

Berikut adalah kategorisasi skor dari skala kesepian, sebagai berikut :

Tabel 7. Kategorisasi skor skala kesepian

| Kategori | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------|------------|----------------|
| Rendah | < 30 | 3 | 1,50 |
| Sedang | 30 - 45 | 192 | 96,00 |
| Tinggi | 45 < | 5 | 2,50 |
| Total | | 200 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 7. dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 3 (1,50%) responden berada kategori kesepian rendah, 192 (96%) responden berada pada kategori kesepian sedang dan 5 (2,50%) responden berada pada kategori kesepian tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan linearitas. Berikut adalah hasil uji normalitas dan linearitas:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *SPSS version 25 for windows*.

| Kategori | Kriteria | Frekuensi | Persentase (%) | Tabel 8. Hasil uji |
|--------------|----------|------------|----------------|-----------------------------|
| Rendah | < 30 | 3 | 1,50 | |
| Sedang | 30 - 45 | 192 | 96,00 | |
| Tinggi | 45 < | 5 | 2,50 | |
| Total | | 200 | 100,00 | |

normalitas

| Variabel | p | Keterangan |
|-----------------------|--------------|---------------------------------|
| <i>Pet attachment</i> | 0,000 < 0,05 | Data terdistribusi tidak normal |
| Kesepian | 0,000 < 0,05 | Data terdistribusi tidak normal |

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa koefisien signifikansi variabel *pet attachment* dan kesepian sebesar $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara tidak normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *software SPSS version 25 for windows*.

Tabel 9. Hasil uji linearitas

| Variabel | Dev from linearity | Keterangan |
|-----------------------------|--------------------|--------------|
| Pet attachment dan Kesepian | 0,000 < 0,05 | Tidak linear |

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa koefisien signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel *pet attachment* dan kesepian.

b. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif signifikan antara *pet attachment* dengan kesepian pada wanita dewasa awal pemelihara kucing. Hipotesis diuji dengan uji korelasi *Spearman rho* karena data penelitian tidak terdistribusi secara normal dan tidak memiliki hubungan yang linear. Uji korelasi *Spearman rho* digunakan untuk melihat hubungan antar kedua variabel, arah dan juga kekuatan korelasinya. Uji korelasi *Spearman rho* dilakukan dengan bantuan SPSS 25 for windows. Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis yang telah dilakukan:

Tabel 10. Hasil uji hipotesis

| Variabel | r | r ² | p | Keterangan |
|-----------------------------|---------|----------------|-------|------------|
| Pet attachment dan Kesepian | - 0,708 | 0,616 | 0,000 | Signifikan |

Berdasarkan tabel 10. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *pet attachment* dan kesepian memiliki koefisien korelasi sebesar $r = -0,708$ dan r^2 sebesar $= 0,616$ dengan koefisien signifikansi sebesar $p = 0,000$. Kriteria penentuan hipotesis yang digunakan yaitu apabila koefisien signifikansi $p < 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika koefisien signifikansi $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien signifikansi p sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar $-0,708$ yang menunjukkan bahwa arah korelasinya negatif dan berada pada kategori kuat. Koefisien r^2 sebesar $0,616$ yang menunjukkan sumbangan *pet attachment* terhadap kesepian sebesar $61,6\%$ dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil ini menandakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan yang kuat antara *pet attachment* dan kesepian pada wanita dewasa awal pemelihara kucing.

Analisis Tambahan

a. Perbedaan Tingkat *Pet Attachment* Berdasarkan Usia

Tabel 11. Perbedaan Usia Terhadap *Pet Attachment*

| Usia | N | Mean Rank | Nilai Sig |
|-------------|-----|-----------|-----------|
| 18-23 Tahun | 53 | 118,34 | 0,000 |
| 24-29 Tahun | 113 | 102,90 | |
| 30-35 Tahun | 23 | 70,22 | |
| 36-41 Tahun | 11 | 53,23 | |
| Total | 200 | - | - |

Berdasarkan tabel 11. dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat *pet attachment* berdasarkan rentang usia dimana semakin

bertambah usia maka tingkat *pet attachment* semakin rendah. Rentang usia 18-23 tahun memiliki tingkat *pet attachment* tertinggi, diikuti rentang usia 24-29 tahun, kemudian rentang usia 30-35 tahun dan rentang usia 36-41 tahun memiliki tingkat *pet attachment* paling rendah.

b. Perbedaan Tingkat Kesepian Berdasarkan Usia

Tabel 12. Perbedaan Usia Terhadap Kesepian

| Usia | N | Mean Rank | Signifikansi |
|--------------|------------|-----------|--------------|
| 18-23 Tahun | 53 | 71,67 | 0,000 |
| 24-29 Tahun | 113 | 101,40 | |
| 30-35 Tahun | 23 | 143,15 | |
| 36-41 Tahun | 11 | 141,00 | |
| Total | 200 | - | - |

Berdasarkan tabel 12. dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat kesepian berdasarkan rentang usia. Rentang usia 30-35 tahun memiliki tingkat kesepian paling tinggi, diikuti rentang usia 36-41 tahun, kemudian rentang usia 24-29 tahun dan rentang usia 18-23 tahun memiliki tingkat kesepian paling rendah.

c. Perbedaan Tingkat *Pet Attachment* Berdasarkan Lama Memelihara Kucing

Tabel 13. Perbedaan Lama Memelihara Kucing dengan *Pet Attachment*

| Lama Memelihara Kucing | N | Mean Rank | Signifikansi |
|------------------------|------------|-----------|--------------|
| 3-6 Tahun | 129 | 113,64 | 0,000 |
| 7-10 Tahun | 68 | 78,97 | |
| > 10 Tahun | 3 | 23,50 | |
| Total | 200 | - | - |

Berdasarkan tabel 13 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat *pet attachment* berdasarkan lama memelihara kucing dimana semakin lama waktu memelihara kucing semakin rendah tingkat *pet attachment*. Rentang waktu 3-6 tahun memiliki *pet attachment* tertinggi, diikuti rentang waktu 7-10 tahun dan rentang waktu lebih dari 10 tahun memiliki tingkat *pet attachment* terendah.

d. Perbedaan Tingkat Kesepian Berdasarkan Lama Memelihara Kucing

Tabel 14. Perbedaan Lama Memelihara Kucing dengan Kesepian

| Lama Memelihara Kucing | N | Mean Rank | Signifikansi |
|------------------------|------------|-----------|--------------|
| 3-6 Tahun | 129 | 90,18 | 0,002 |
| 7-10 Tahun | 68 | 117,82 | |
| > 10 Tahun | 3 | 151,83 | |
| Total | 200 | - | - |

Berdasarkan tabel 14. dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat kesepian berdasarkan lama memelihara kucing dimana semakin lama waktu memelihara kucing maka tingkat kesepian semakin tinggi. Rentang waktu memelihara kucing lebih dari 10 tahun memiliki tingkat kesepian tertinggi, diikuti rentang waktu 7-10 tahun dan rentang waktu 3-6 tahun memiliki tingkat kesepian terendah.

Pembahasan

1. Gambaran Deskriptif *Pet Attachment* pada Wanita Dewasa Awal Pemelihara Kucing

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan menunjukkan bahwa 187 responden dengan presentase 93,50% memiliki *pet attachment* dengan kategori tinggi dan 13 responden dengan presentase 6,50% memiliki *pet attachment* dengan kategori sedang. Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang memiliki kategori *pet attachment* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa wanita dewasa awal pemelihara kucing secara keseluruhan memiliki tingkat *pet attachment* yang masuk dalam kategori tinggi. Individu dengan *pet attachment* yang tinggi akan memandang hewan peliharaan sebagai sumber dukungan sosial, selalu ada didekatnya dan dapat memberikan kasih sayang tanpa ada penolakan dari hewan tersebut (Indriani dan Ervanda, 2021).

Pet attachment adalah kelekatan emosional yang terjalin antara pemiliki hewan peliharaan dan peliharaannya (Johnson, Garrity dan Stallones, 1992). Jenis kelamin dapat menjadi variabel demografi yang signifikan ketika mempelajari mengenai *pet attachment* (Khalid dan Naqvi, 2016). Dibandingkan dengan laki-laki pada rentang usia yang sama, wanita dewasa awal menunjukkan skor *pet attachment* yang lebih tinggi (Hielscher, Gansloßer dan Froboese, 2019).

Selain itu, pemilik hewan peliharaan khususnya kucing dilaporkan memiliki ikatan emosional yang cukup kuat dengan kucing mereka (Branson, Boss, Padhye, Gee dan Trötscher, 2019). Pemilik kucing yang memiliki ikatan emosional dengan kucing mereka dilaporkan dapat merasakan emosi seperti kegembiraan, rasa sedih, kejutan dan juga kasih sayang yang lebih kuat dibandingkan pemilik hewan peliharaan lainnya (Martens, Enders-Slegers dan Walker, 2016). Pemilik kucing yang berusia 17-59 tahun dilaporkan memiliki tingkat *pet attachment* yang kuat dan ditandai dengan sering berinteraksi dengan hewan peliharaan dan bahkan menganggap hewan peliharaan sebagai bagian dari keluarga (Optiarni dan Coralia, 2023).

2. Gambaran Deskriptif Kesepian pada Wanita Dewasa Awal Pemelihara Kucing

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 192 responden dengan presentase 96% memiliki tingkat kesepian pada kategori sedang, 5 responden dengan presentase 2,50% memiliki tingkat kesepian pada kategori tinggi dan 3 responden dengan presentase sebanyak 1,50% memiliki tingkat kesepian pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan wanita dewasa awal pemelihara kucing memiliki tingkat kesepian yang masuk pada kategori sedang. Individu yang memiliki tingkat kesepian rendah dapat beradaptasi secara sosial dan emosional sehingga tidak merasa kesepian, individu dalam kategori sedang cukup sulit menyesuaikan diri sehingga cenderung merasa kesepian, individu yang memiliki tingkat kesepian tinggi menunjukkan bahwa individu tersebut merasa kesepian (Setyawati, Fauzia dan Achmad, 2019).

Kesepian adalah perasaan subjektif yang dirasakan individu sebagai akibat dari minimnya hubungan sosial yang diperoleh (Russell, Peplau dan Cutrona, 1980). Menurut teori perkembangan psikososial Erikson, individu pada masa dewasa awal yaitu pada usia 18-40 tahun rentan mengalami kesepian karena memasuki fase *intimacy vs isolation* (Mayanti dan Ridwan, 2022). Individu dewasa awal yang memelihara kucing ditemukan memiliki tingkat kesepian yang masuk dalam kategori sedang (Artiningsih dan Savira, 2021). Hewan peliharaan juga dilaporkan mengurangi perasaan kesepian pada sampel dewasa yang memiliki hewan peliharaan meskipun tidak secara signifikan terjadi (Kretzler, König dan Hajek, 2022).

3. Hubungan antara *Pet Attachment* dengan Kesepian pada Wanita Dewasa Awal Pemelihara Kucing

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan yang kuat antara *pet attachment* dengan kesepian pada wanita dewasa awal pemelihara kucing. Hasil analisis data menunjukkan koefisien signifikansi p sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar $-0,708$ dan koefisien r^2 sebesar $0,616$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dan terdapat hubungan negatif signifikan yang kuat antara *pet attachment* dan kesepian pada wanita dewasa awal pemelihara kucing dan *pet attachment* berkontribusi sebesar $61,6\%$ terhadap kesepian yang dirasakan oleh wanita dewasa awal pemelihara kucing. Dengan demikian, semakin tinggi *pet attachment* maka semakin rendah tingkat kesepian yang dirasakan oleh wanita dewasa awal pemelihara kucing.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, penelitian oleh Safitri (2024) menemukan bahwa terdapat korelasi yang negatif signifikan antara *pet attachment* dengan kesepian pada wanita dewasa awal yang melajang. Mayasari (2018) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan kesepian antara mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga serta memiliki hewan peliharaan dengan yang tidak memiliki hewan. Martinez-caja dan rekan-rekannya (2022) menemukan bahwa kepemilikan hewan peliharaan dapat memberikan dukungan sosial, mengurangi kesepian dan memberikan rasa nyaman bagi individu yang memiliki jaringan sosial yang lemah serta hewan peliharaan juga dapat menjadi figur lekat bagi individu.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *pet attachment* berkontribusi sebesar $61,6\%$ terhadap kesepian yang dirasakan oleh wanita dewasa awal pemelihara kucing. Armona (2021) menemukan bahwa *pet attachment* memiliki kontribusi sebesar $18,1\%$ terhadap kesepian yang dirasakan oleh mahasiswa perantau. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aitem dengan skor tertinggi adalah aitem "Saya cukup sering mengutarakan isi hati saya kepada kepada hewan peliharaan saya" yang merupakan aitem dari aspek *people substituting*. Johnson, Garrity dan Stallones (1992) menjelaskan bahwa aspek *people substituting* menunjukkan peran penting hewan peliharaan dalam kehidupan pemiliknya dan juga hewan peliharaan dapat menggantikan posisi manusia.

4. Perbedaan Tingkat *Pet Attachment* dan Kesepian Berdasarkan Usia

Hasil analisis tambahan menunjukkan terdapat perbedaan signifikan tingkat *pet attachment* berdasarkan usia pada wanita dewasa awal pemelihara kucing dengan koefisien signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai rata-rata pada skala *pet attachment* rentang usia 18-23 tahun sebesar $118,34$, pada rentang usia 24-29 tahun sebesar

102,90, pada rentang usia 30-35 tahun sebesar 70,22 dan pada rentang usia 36-41 tahun sebesar 53,23. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *pet attachment* berdasarkan usia pada wanita dewasa awal pemelihara kucing menurun setiap rentang usia.

Sejalan dengan penelitian hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian oleh Branson dan rekan-rekannya (2019) menemukan bahwa tingkat *pet attachment* pada pemilik kucing menurun 8,3% setiap tahun seiring bertambahnya usia seseorang. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah (2023) yang menemukan bahwa tingkat *pet attachment* berkurang seiring bertambahnya usia pada pemilik kucing. Prato-Previde, Ricci dan Colombo (2022) menemukan bahwa tingkat *pet attachment* dapat berkurang pada individu karena adanya tanggung jawab baru seperti pernikahan dan memiliki anak dimana ikatan emosional dengan hewan peliharaan dialihkan ke pasangan atau anak sebagai figur lekat yang utama.

Hasil analisis tambahan juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat kesepian berdasarkan usia pada wanita dewasa awal pemelihara kucing dengan koefisien signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai rata-rata skala kesepian pada rentang usia 18-23 tahun sebesar 71,67, pada rentang usia 24-29 tahun sebesar 101,43, pada rentang usia 30-35 tahun 143,15 dan pada rentang usia 36-41 tahun sebesar 141,00. Hal ini menunjukkan bahwa rentang usia 30-35 tahun memiliki tingkat kesepian yang paling tinggi dan tingkat kesepian cenderung naik seiring bertambahnya usia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amran, Zainuddin dan Ridfah (2024) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat kesepian jika ditinjau berdasarkan usia. Von Soest, Luhmann, Hansen dan Gerstorf (2020) menemukan bahwa faktor-faktor seperti disabilitas, ketiadaan pasangan atau teman hidup, perceraian dan juga terbatasnya kontak dengan teman berkontribusi terhadap tingkat kesepian yang lebih tinggi.

5. Perbedaan Tingkat *Pet Attachment* dan Kesepian Berdasarkan Lama Memelihara Kucing

Hasil analisis tambahan menunjukkan terdapat perbedaan signifikan tingkat *pet attachment* berdasarkan lamanya responden memelihara kucing dengan koefisien signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai rata-rata skala *pet attachment* menunjukkan rentang waktu memelihara 3-6 tahun sebesar 113,64, pada rentang 7-10 tahun sebesar 78,97 dan pada rentang lebih dari 10 tahun sebesar 23,50. Hasil ini menunjukkan bahwa rentang usia 3-6 tahun menunjukkan tingkat *pet attachment* paling tinggi. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Optiarni dan Coralia (2023) yang menemukan bahwa individu yang memelihara kucing dalam rentang waktu 4-6 tahun memiliki tingkat *pet attachment* yang tinggi.

Hasil analisis tambahan juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat kesepian berdasarkan lamanya memelihara kucing dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Nilai rata-rata skala kesepian menunjukkan rentang waktu 3-6 tahun sebesar 90,18, rentang waktu 7-10 tahun sebesar 117,82 dan rentang waktu lebih dari 10 tahun sebesar 151,83. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama individu memelihara kucing maka tingkat kesepian akan semakin meningkat.

Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan mengenai hasil analisis tersebut. Penelitian oleh Bao dan Schreer (2016) menemukan bahwa pemilik hewan peliharaan merasa paling bahagia saat pertama kali mengadopsi hewan peliharaan tetapi perasaan ini berkurang seiring berjalannya waktu karena pemilik hewan telah beradaptasi dengan kehadiran hewan peliharaan mereka sehingga hewan tersebut tidak lagi memengaruhi emosi dan kebahagiaan seperti saat pertama kali di adopsi dan akhirnya berpengaruh pada perasaan kesepian yang dirasakan. Selain itu, Imanina dan Suminar (2022) menemukan bahwa memelihara kucing dalam waktu lama menyebabkan individu mengalami kelelahan emosional dan stres sehingga memperburuk perasaan kesepian yang dirasakan.

SIMPULAN

Hasil uji hipotesis terhadap variabel *pet attachment* dengan kesepian pada wanita dewasa awal pemelihara kucing menunjukkan koefisien signifikansi p sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar $r = -0,708$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, negatif dan kuat antara *pet attachment* dengan kesepian pada wanita dewasa awal pemelihara kucing yang berarti bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Hipotesis yang diajukan yaitu semakin tinggi *pet attachment* maka tingkat kesepian yang dirasakan oleh wanita dewasa awal pemelihara kucing akan semakin rendah. Analisis tambahan yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *pet attachment* dan kesepian ditinjau dari usia dan lamanya individu memelihara kucing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abella, J. D., Mundó, J., Switsers, L., Tilburg, T. Van, Fernández, D., & Lou, I. A. (2021). Social Network Size, Loneliness, Physical Functioning and Depressive Symptoms among Older Adults: Examining Reciprocal Associations in Four Waves of the Longitudinal Aging Study Amsterdam (LASA). *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 36(10), 1541–1549. <https://doi.org/10.1002/gps.5560>
- Aisyah, F. R., & Anshari, D. (2022). Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Teman, dan Orangtua terhadap Kesepian pada Remaja dan di Indonesia (Analisis Data GSHS Tahun 2015). *Jurnal Medika Hutama*, 03(02), 2348–2355.
- Akbar, D. M., Gempur, A. D., Fahmi, A. Z., & Nurtjahjo, F. E. (2019). Loneliness and Smartphone Addiction Among College Students. *14th International Conference on Language, Innovation, Culture and Education (ICLICE)*, 23–28.
- Amran, A. M., Zainuddin, K., & Ridfah, A. (2024). Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Kesepian pada Mahasiswa Perantau di Kota Makassar. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 731–739.
- Armona, J. S. (2021). *Hubungan pet attachment dengan loneliness pada mahasiswa perantau di kota pekanbaru*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau
- Artiningsih, R. A., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Loneliness dan Quarter Life Crisis pada Dewasa Awal. *Charater: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5).
- Aviva, S. P. A., & Jannah, M. (2023). Eksplorasi Loneliness pada Dewasa Awal. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(02), 203–212.

- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi-3* (3rd ed.). Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bandari, R., Khankeh, H. R., Shahboulaghi, F. M., Ebadi, A., Keshtkar, A. A., & Montazeri, A. (2019). Defining Loneliness in Older Adults : Protocol for A Systematic Review. *Systematic Reviewa*, 8(26), 4–9. doi : 10.1186/s13643-018-0935-y
- Bao, K. J., & Schreer, G. (2016). Pets and Happiness: Examining the Association between Pet Ownership and Wellbeing. *Anthrozoös: A Multidisciplinary Journal of the Interactions of People and Animals*, 29(2), 283–296. doi : 10.1080/08927936.2016.1152721
- Barreto, M., Victor, C., Hammond, C., Eccles, A., Richins, M. T., & Qualter, P. (2020). Loneliness Around the World : Age , Gender , and Cultural Differences in Loneliness. *Personality and Individual Differences*, 169. doi : 10.1016/j.paid.2020.110066
- Branson, S. M., Boss, L., Padhye, N. S., Gee, N. R., & Trötscher, T. T. (2019). Biopsychosocial Factors and Cognitive Function in Cat Ownership and Attachment in Community-dwelling Older Adults Biopsychosocial Factors and Cognitive Function in Cat Ownership and Attachment in Community-dwelling Older Adults. *Anthrozoös : A Multidisciplinary Journal of the Interactions of People and Animals*, 32(2), 267–282. doi : 10.1080/08927936.2019.1569908
- Cacioppo, J. T., & Cacioppo, S. (2018). Loneliness in the Modern Age : An Evolutionary Theory of Loneliness (ETL). *Advances in Experimental Social Psychology*, 58, 127–197. doi : 10.1016/bs.aesp.2018.03.003
- Cahyani, Z. R., & Afifah, S. (2023). Dukungan Sosial dan Pet Attachment sebagai Prediktor Kesepian pada Dewasa Awal Berstatus Lajang. *Motiva : Jurnal Psikologi*, 6(2), 97–107.
- Christiansen, J., Qualter, P., Friis, K., Pedersen, S., Lund, R., Andersen, C., Bekker-Jeppesen, & Lasgaard, M. (2021). Associations of Loneliness and Social Isolation with Physical and Mental Health among Adolescents and Young Adults. *Perspectives in Public Health*, 141(4), 226–236. doi : 10.1177/17579139211016077
- González-Ramírez, M. T., & Landero-Hernández, R. (2021). Pet - Human Relationships : Dogs versus Cats. *Animals*, 11(9). doi : doi.org/10.3390/ani11092745
- Goossens, L. (2018). Loneliness in Adolescence : Insights From Cacioppo ' s Evolutionary Model. *Child Development Perspectives*, 0(0), 1–5. doi : 10.1111/cdep.12291.
- Hafizhah, D. N., & Hamdan, S. R. (2021). Hubungan Pet Attachment dengan Psychological Well-Being pada Pemeliharaan Kucing Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 1, 73–76. doi : 10.29313/.v7i1.25627
- Hartwig, E., & Signal, T. (2020). Attachment to Companion Animals and Loneliness in Australian Adolescents. *Australian Journal of Psychology*, 72(4), 337–346. doi : 10.1111/ajpy.12293
- Hielscher, B., Gansloßer, U., & Froboese, I. (2019). Attachment to Dogs and Cats in Germany : Translation of the Lexington Attachment to Pets Scale (LAPS) and Description of the Pet Owning Population in Germany. *Human-Animal Interaction Bulletin*, 7(2), 1–18. doi : 10.1079/hai.2019.0006

- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diterjemahkan oleh: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
- Imanina, F. N., & Suminar, D. R. (2022). Hubungan antara Pet Attachment dengan Kesepian pada Dewasa Awal Lajang yang Merantau. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 315–323. doi : 10.20473/brpkm.v2i1.31967
- Indriani, E., & Ervanda, R. (2021). Hubungan Antara Pet Attachment dengan Psychological Well-Being Pada Pecinta Hewan Peliharaan di Bogor. *INTENSI: Jurnal Psikologi*, 1(2), 10–15.
- Into The Light. (2021). Laporan Perilaku Penggunaan Layanan Kesehatan Mental di Indonesia 2021 - Hasil Awal. Dikutip dari <https://www.intothelightid.org/2021/09/10/laporan-perilaku-penggunaan-layanan-kesehatan-mental-di-indonesia-2021-hasil-awal/>
- Johnson, T. P., Garrity, T. F., & Stallones, L. (1992). Psychometric Evaluation of the Lexington Attachment to Pets Scale (LAPS). *Anthrozoös : A Multidisciplinary Journal of the Interactions of People and Animals*, 5(3), 160–175. doi : 10.2752/089279392787011395
- Khalid, A., & Naqvi, I. (2016). Relationship Between Pet Attachment and Empathy Among Young Adults. *Journal of Behavioural Sciences*, 26(1), 66–81.
- Krause-parello, C. A., Gulick, E. E., & Basin, B. (2019). Loneliness , Depression , and Physical Activity in Older Adults : The Therapeutic Role of Human – Animal Interactions. *Anthrozoös : A Multidisciplinary Journal of the Interactions of People and Animals*, 32(2), 239–254. doi : 10.1080/08927936.2019.1569906
- Kretzler, B., König, H. H., & Hajek, A. (2022). Pet Ownership, Loneliness, and Social Isolation: A Systematic Review. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 57(10), 1935–1957. doi : 10.1007/s00127-022-02332-9
- Li, J. (2022). The Research on the Corrolation among Pet Attachment , Prosociality , Social Support and Loneliness Based on MF-DCCA. *Academic Journal of Computing & Information Science*, 5(1), 26–31. doi : 10.25236/AJCIS.2022.050106
- Martens, P., Enders-Slegers, M. J., & Walker, J. K. (2016). The Emotional Lives of Companion Animals: Attachment and Subjective Claims by Owners of Cats and Dogs. *Anthrozoös : A Multidisciplinary Journal of the Interactions of People and Animals*, 29(1), 73–88. doi : 10.1080/08927936.2015.1075299
- Martinez-caja, A. M., Herdt, V. De, Enders-slegers, M., & Moons, P. C. (2022). Pet Ownership , Feelings of Loneliness , and Mood in People Affected by the First COVID-19 Lockdown. *Journal of Veterinary Behavio*, 57, 52–63. doi : 10.1016/j.jveb.2022.09.008
- Mayanti, F., & Ridwan, A. (2022). Perkembangan Kepribadian Tokoh Cyril dalam Film Das Schönste Mädchen Der Welt. *E-Journal Identitaet*, 11(2). doi : doi.org/10.26740/ide.v11n2.p172-182
- Mayasari, R. (2018). Perbedaan Tingkat Kesepian dan Subjective Well-Being pada Individu yang Tinggal Jauh dari Keluarga Ditinjau dari Kepemilikan Hewan Peliharaan. *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 136–145.
- Melson, G. F. (1990). Studying Children ' s Attachment to their Pets : A Conceptual and Methodological Review. *Anthrozoös : A Multidisciplinary Journal of the Interactions of People and Animals*, 4(4), 91–99. doi : 10.2752/089279391787057297

- Mueller, M. K., Richer, A. M., Callina, K. S., & Charmaraman, L. (2021). Companion Animal Relationships and Adolescent Loneliness during COVID-19. *Animals, 11*, 885. doi : 10.3390/ani11030885
- Mukaromah, N. (2023). *Hubungan Pet Attachment Dengan Kualitas Hidup Pada Masyarakat Pemilik Kucing Di Kelurahan Gading Kasri Malang*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ndiung, S., & Jediut, M. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Berorientasi pada Berpikir Tingkat Tinggi. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 10*(1), 94. doi : 10.25273/pe.v10i1.6274
- Oliva, J. L., & Johnston, K. L. (2021). Puppy Love in the Time of Corona : Dog Ownership Protects Against Loneliness for Those Living Alone During the COVID-19 Lockdown. *International Journal of Social Psychiatry, 67*(3), 232–242. doi : 10.1177/0020764020944195
- Optiarni, C. L., & Coralia, F. (2023). Pengaruh Pet Attachment terhadap Tingkat Stres pada Pemilik Hewan Peliharaan Kucing di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi, 3*(1), 39–46. doi : 10.29313/jrp.v3i1.2032
- Periantalo, J. (2017). *Statistika Dasar untuk Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Prato-Previde, E., Basso Ricci, E., & Colombo, E. S. (2022). The Complexity of the Human–Animal Bond: Empathy, Attachment and Anthropomorphism in Human–Animal Relationships and Animal Hoarding. *Animals, 12*(20), 1–30. doi; 10.3390/ani12202835
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 3*(2), 35–40. doi : 10.23916/08430011
- Putri, M. I. (2022). *Hubungan Antara Pet Attachment Dengan Kesepian Pada Pemelihara Kucing*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rakutan Insight. (2021). Pet Ownership in Asia. Dikutip dari: <https://insight.rakuten.com/pet-ownership-in-asia/>
- Roslia, A., & Andriani, I. (2023). Hubungan Pet Attachment dan Loneliness pada Individu yang Mengalami Pet Loss. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8*(4), 3740–3749. doi : 10.24815/jimps.v8i4.26235
- Roux, M. C., & Wright, S. (2020). The Relationship Between Pet Attachment, Life Satisfaction, and Perceived Stress: Results from a South African Online Survey. *Anthrozoös: A Multidisciplinary Journal of the Interactions of People and Animals, 33*(3), 371–385. doi : 10.1080/08927936.2020.1746525
- Russel, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability , Validity , and Factor Structure. *Journal of Personality Assessment, 66*(1), 20–40. doi : 10.1207/s15327752jpa6601
- Russell, D., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1980). The Revised UCLA Loneliness Scale : Concurrent and Discriminant Validity Evidence. *Journal of Personality and Social Psychology, 39*(3), 472–480. doi : 10.1037/0022-3514.39.3.472
- Russell, D., Peplau, L. A., & Ferguson, M. L. (1978). Developing a Measure of Loneliness. *Journal of Personality Assessment, 42*(3), 290–294. doi : 10.1207/s15327752jpa4203_11

- Safitri, L. (2024). *Pengaruh Pet Attachment Terhadap Loneliness Pada Wanita Dewasa Awal Lajang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Setyawati, W., Fauzia, R., & Achmad, R. A. (2019). Hubungan Kesepian dengan Kecenderungan Kelekatan terhadap Objek Transisi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 2(1), 141-146.
- Smolkovic, I., Fajfar, M., & Mlinaric, V. (2012). Attachment to Pets and Interpersonal Relationships. *Journal of European Psychology Students*, 3, 15-24. doi : 10.5334/jeps.a0
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tan, C. K. K., Liu, T., & Gao, X. (2021). Becoming ' Pet Slaves ' in Urban China : Transspecies Urban Theory , Single Professional Women and Their Companion Animals. *Urban Studies*, 58(16), 3371-3387. doi : 10.1177/0042098021991721
- Teo, J. T., & Thomas, S. J. (2019). Psychological Mechanisms Predicting Wellbeing in Pet Owners: Rogers ' Core Conditions versus Bowlby ' s Attachment. *Anthrozoös : A Multidisciplinary Journal of the Interactions of People and Animals*, 32(3), 399-417. doi : 10.1080/08927936.2019.1598660
- Tyrestafani, R., & Soetjningsih, C. H. (2022). Hubungan Pet Attachment dengan Psychological Well Being pada Pemilik Kucing dan Anjing di Semarang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1259-1266. doi : 10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4312
- Von Soest, T., Luhmann, M., Hansen, T., & Gerstorf, D. (2020). Development of Loneliness in Midlife and Old Age: Its Nature and Correlates. *Journal of Personality and Social Psychology*, 118(2), 388-406. doi : 10.1037/pspp0000219
- Wanser, S. H., Vitale, K. R., Thielke, L. E., Brubaker, L., & Udell, M. A. (2019). Spotlight on the psychological basis of childhood pet attachment and its implications. *Psychology Research and Behavior Management*, 12, 469-479. <https://doi.org/https://doi.org/10.2147/prbm.s158998>
- Widhiarso, W. (2020). *KATEG: Program Bantu Analisis Kategorisasi Skor*. Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Widyanto, T. D. (2023). *Hubungan Antara Pet Attachment Dengan Kesepian Pada Individu Dewasa Awal Yang Merantau Di Kota Semarang*. (Skripsi). Universitas Katolik Soegjiapranata.
- Wright, S. (2018). *The relationship between pet attachment, perceived stress and life satisfaction: An online survey*. (Skripsi). Stellenbosch University.